

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia kaya akan keanekaragaman, salah satunya adalah keragaman bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan warisan turun temurun yang disampaikan secara alami melalui interaksi sosial dengan tujuan sebagai alat komunikasi dalam memahami kearifan lokal, serta mempengaruhi aspek kehidupan termasuk tindakan komunikatif yang melahirkan pengetahuan sehari-hari (D. A. A. Putri, 2020). Pelestarian bahasa daerah adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat daerah itu sendiri. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, penggunaan dan pelestarian bahasa daerah sangat memperhatikan dilihat dari kurangnya generasi muda dalam memahami bahasa daerahnya sendiri serta berkembangnya bahasa asing yang seakan-akan menjadi bekal untuk menghadapi masa depan. Menurut Ganjar, seperti yang dinyatakan oleh Rahmawati et al. (2023), menyatakan bahwa di kalangan generasi sekarang, mayoritas individu merasa takut dan enggan menggunakan bahasa Sunda dalam komunikasi sehari-hari walaupun mereka berketurunan Sunda. Hal ini semakin tampak di lingkungan pedesaan, di mana semakin meluasnya kecenderungan orang tua untuk memberikan penekanan pada pengajaran bahasa Indonesia kepada anak-anak mereka, meskipun mereka berketurunan Sunda dan tinggal di lingkungan yang kental dengan budaya Sunda.

Bahasa Sunda merupakan bahasa ibu atau bahasa asli bagi sebagian besar penduduk Jawa, terutama yang tinggal di bagian barat Pulau Jawa yang dikenal sebagai Tatar Sunda atau Pasundan (Susanti, 2022). Menurut Nenden, sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati et al. (2023), bahasa Sunda ditempatkan sebagai bahasa daerah dengan peran sebagai simbol kebanggaan daerah, identitas daerah, alat penunjang kebudayaan setempat, wadah ekspresi sastra daerah, pendukung bahasa Indonesia, dan sarana komunikasi dalam lingkup keluarga, masyarakat lokal, serta media massa setempat. Dengan demikian bahasa Sunda perlu dilestarikan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar tetap adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam kurikulum pendidikan dasar, bahasa daerah merupakan salah mata pelajaran muatan lokal yang wajib untuk dipelajari pada setiap sekolah di Indonesia (Rahayu et al., 2020). Andriany (2016) mengemukakan bahwa bersamaan dengan dikeluarkannya kurikulum 2013, terdapat tiga jenis kurikulum yang muncul, yakni Kurikulum Tingkat Nasional (KTN), Kurikulum Tingkat Daerah (KTD), dan Kurikulum Tingkat Sekolah (KTS). Dalam upaya memenuhi persyaratan untuk Kompetensi Tingkat Daerah (KTD), Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat merumuskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) untuk Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Daerah, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat edaran Kepala Dinas Provinsi Jawa Barat Nomor 423/2372/Set-disdik tanggal 26 Maret 2013 mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI), menengah pertama (SMP/MTS), dan menengah atas (SMA/MA) (Disdik Prov. Jabar, 2013:14). Dengan kata lain lembaga pendidikan berperan penting dalam menentukan kebiasaan dan keterampilan peserta didik dalam menguasai bahasa daerah, khususnya bahasa Sunda.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) mencakup 4 (empat) aspek penting yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pamuji & Inung Setyami, 2021). Di antara keterampilan-keterampilan tersebut, menyimak merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari. Proses pembelajaran bahasa dimulai dengan kegiatan menyimak, kemudian dilanjutkan dengan berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menyimak merujuk pada tindakan mendengarkan secara aktif, dengan penuh perhatian, memahami, menghargai, dan menginterpretasikan simbol-simbol lisan dengan tujuan memperoleh informasi, menangkap pesan atau esensi, serta memahami makna dari komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau media bahasa lainnya.

Dalam proses menyimak, seseorang sering mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang telah didapatkannya dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Tarigan (2008) yang mengemukakan bahwa 85% pengetahuan manusia diperoleh melalui proses menyimak, namun hanya sekitar 20% yang diingat dari apa yang didengar. Dengan demikian diperlukan perhatian khusus terhadap proses keterampilan menyimak baik terhadap guru

maupun peserta didik agar materi pembelajaran dapat diingat dengan lebih baik dan dalam jangka waktu yang lebih lama. Akan tetapi pada proses pembelajaran, keterampilan menyimak khususnya pada peserta didik seringkali diabaikan sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Keterampilan seseorang dalam menyimak suatu informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk diantaranya faktor pengalaman dan motivasi (Khabibah, 2019). Pengalaman yang menarik dalam menyimak materi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik guna memahami materi yang disimaknya. Dalam hal ini, pemanfaatan berbagai media pembelajaran mampu memperoleh perhatian peserta didik, yang pada gilirannya memengaruhi faktor pengalaman dan motivasi dalam menyimak serta memahami materi pelajaran (Anggraeni et al., 2021).

Ningrum (2020) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Sunda terdapat empat kompetensi dasar yang menjadi fokus utama pembelajaran bagi peserta didik, diantaranya adalah keterampilan menyimak (*ngaregepkeun*), keterampilan berbicara (*nyarita*), keterampilan membaca (*maca*), dan keterampilan menulis (*nulis*). Meskipun demikian, implementasi dari keempat kompetensi tersebut pada peserta didik di lapangan terbukti cukup sulit terutama pada kompetensi menyimak (*ngaregepkeun*). Keterampilan menyimak dikatakan sebagai tantangan yang signifikan padahal kompetensi tersebut merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran bahasa Sunda. Dalam proses belajar bahasa kedua, keterampilan menyimak menjadi langkah pertama yang sangat penting. Seorang pembelajar akan mampu menguasai berbicara, menulis, dan membaca dengan baik ketika mereka memiliki keterampilan menyimak yang baik juga (Sitaresmi & Ginting, 2022).

Setiawan dalam Ahmad et al. (2018) menyatakan terdapat beberapa manfaat menyimak, diantaranya: 1) memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga, 2) menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu khasanah ilmu, 3) meningkatkan keterampilan komunikasi, 4) membuka wawasan sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan, 5) memicu semangat untuk memecahkan masalah, 6) menumbuhkan sikap apresiatif terhadap

karya, dan 7) menggugah kualitas dan semangat mencipta dengan memberikan ide-ide cemerlang. Dengan demikian, menyimak dapat dianggap sebagai aspek krusial pada proses pembelajaran, karena tidak hanya berkontribusi pada pemahaman materi, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan komunikasi, analisis, dan pemikiran kritis peserta didik.

Permasalahan yang terjadi dalam ranah pendidikan khususnya pada pengajaran bahasa, sastra, dan aksara sunda dikategorikan sangat tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudaryat dalam Fadhillah (2015) pada Konferensi Internasional Budaya Sunda (KIBS) I di Bandung, yang menyoroti berbagai permasalahan dalam pengajaran bahasa Sunda saat ini seperti kekurangan guru yang berkompeten, kurangnya minat dan sikap dari para pelajar, kegagalan dalam proses belajar-mengajar, isi kurikulum dan materi pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam kualitas guru, materi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran agar pengajaran bahasa Sunda di sekolah dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri Indihiang, peneliti mengamati suasana dan perilaku peserta didik kelas III pada saat pembelajaran bahasa Sunda berlangsung. Guru melakukan perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup rangkaian pembelajaran bahasa Sunda termasuk materi, metode pengajaran, dan evaluasi sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, dalam RPP tersebut tidak memuat adanya penggunaan alat, media, dan sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan metode konvensional yang mengacu pada penggunaan buku paket yang tersedia di sekolah.

Dampak dari adanya permasalahan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut terlihat pada capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik kerap kali bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya, hal tersebut dikarenakan mereka kurang menyimak dan memahami materi bahasa Sunda yang telah diajarkan. Salah satu materi yang melibatkan proses menyimak pada mata pelajaran

Bahasa Sunda di kelas III adalah materi Dongeng. Dari 28 peserta didik diperoleh nilai rata-rata 61,7 pada hasil belajar materi tersebut. Sebanyak 11 peserta didik telah mencapai atau melebihi KKM, yang setara dengan 39,2% dari total peserta didik. Sementara itu, 17 peserta didik lainnya belum mencapai KKM, yang merupakan 60,8% dari jumlah keseluruhan. KKM mata pelajaran bahasa Sunda kelas III di SD Negeri Indihiang mencapai angka 75.

Sejalan dengan permasalahan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Sunda di kelas III khususnya pada materi menyimak Dongeng ditawarkan salah satu solusi yakni penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dalam proses pembelajarannya. Harapannya, penerapan video animasi sebagai media pembelajaran dapat menarik minat peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi serta pengalaman dalam menyimak dan memahami materi pembelajaran bahasa Sunda.

Media pembelajaran video animasi merupakan sarana penyampaian materi dengan menampilkan audio visual yang memuat gambar animasi bergerak serta dilengkapi dengan audio yang sesuai karakter animasi (Komara et al., 2022). Adapun pengertian dari animasi sendiri menurut Mayer dalam Mashuri (2020) yaitu kumpulan gambar bergerak berupa objek, baik yang hidup maupun tak hidup, yang diberikan efek tertentu untuk memberikan kesan realistis dan menarik. Urgensi penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran terletak pada keterampilannya dalam menggambarkan materi yang sulit untuk dilihat atau dibayangkan oleh peserta didik sehingga cocok untuk digunakan pada tingkat pendidikan sekolah dasar.

Penggunaan media pembelajaran video animasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Muslimin (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis video animasi menghasilkan peningkatan rata-rata nilai peserta didik yakni sebesar 10,87. Penelitian lain yang mendukung temuan tersebut adalah penelitian dari Supriyani et al., (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai alat pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat validitas rata-rata mencapai 4,56 dan kualifikasi "sangat tinggi".

Berdasarkan analisis masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran bahasa Sunda di sekolah dasar. Peneliti tertarik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran bahasa Sunda mulai dari perencanaan, pelaksanaan, aktivitas, dan hasil belajar bahasa Sunda kelas III di SD Negeri Indihiang. Penelitian Tindakan Kelas tersebut berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Sunda Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SD Negeri Indihiang, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Sunda dengan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas III SD Negeri Indihiang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Sunda dengan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas III SD Negeri Indihiang?
3. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Sunda dengan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas III SD Negeri Indihiang?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Sunda dengan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas III SD Negeri Indihiang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video animasi guna peningkatan keterampilan menyimak bahasa Sunda pada peserta didik kelas III SD Negeri Indihiang, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya.

Dari tujuan umum tersebut dapat diuraikan menjadi tujuan khusus. Berdasarkan perumusan masalah penelitian sebelumnya, tujuan khusus dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Sunda dengan media pembelajaran video animasi dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas III SD Negeri Indihiang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Sunda dengan media pembelajaran video animasi dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas III SD Negeri Indihiang
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Sunda dengan media pembelajaran video animasi dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas III SD Negeri Indihiang
4. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Sunda dengan media pembelajaran video animasi dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas III SD Negeri Indihiang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini pada dasarnya memiliki manfaat dalam memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, terutama dalam hal penerapan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik.

Secara spesifik, manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperluas pemahaman dalam bidang pengetahuan tentang penerapan media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Sunda di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman pada pembelajaran bahasa Sunda materi Dongeng dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran video animasi.
- 2) Bagi peserta didik, untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Sunda pada materi Dongeng khususnya dengan menggunakan media video animasi ketika proses pembelajaran.
- 3) Bagi guru, untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas profesionalisme dalam pembelajaran bahasa Sunda khususnya materi Dongeng dengan memanfaatkan media pembelajaran video animasi.
- 4) Bagi sekolah, untuk mengatasi tantangan dengan meningkatkan standar pembelajaran di kelas serta mencari solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi oleh peneliti.
- 5) Bagi peneliti lain, hasil ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian tindakan kelas serta studi lanjutan mengenai peningkatan keterampilan menyimak bahasa Sunda melalui pemanfaatan media pembelajaran video animasi guna mencapai pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Dari segi kebijakan, penelitian ini memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan khususnya kepada guru dalam mengimplementasikan desain pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada pembelajaran bahasa Sunda di sekolah dasar. Guru harus mengembangkan pembelajaran dengan penggunaan media yang sesuai untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyimak dan memahami materi khususnya dalam pembelajaran bahasa Sunda.

1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Dari segi isu dan aksi sosial, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan media dalam pembelajaran bahasa Sunda di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi wahana

pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran video animasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini diringkas untuk mendapat gambaran secara umum mengenai keterhubungan dari setiap bagian pembahasan yang disajikan.

Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Struktur Organisasi Penulisan Penelitian. Latar belakang penelitian meliputi alasan penelitian berdasarkan pada temuan masalah di lapangan. Rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian yang terbentuk berdasarkan hasil identifikasi dari latar belakang masalah yang ditemukan dan dibahas sebelumnya. Tujuan penelitian menggambarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti yang berdasarkan pada pertanyaan dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian meliputi dampak yang akan diperoleh, baik itu bagi peserta didik, peneliti, guru, sekolah, dan peneliti lain. Struktur organisasi penulisan memberikan gambaran sistematis tentang penulisan yang berdasarkan hasil penelitian.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian pustaka yang didalamnya menerangkan terkait studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Teori yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya membahas Mata Pelajaran Bahasa Sunda di Sekolah Dasar, Keterampilan Menyimak, Hakikat Media Pembelajaran, Media Pembelajaran Video, Media Pembelajaran Video Animasi Bahasa Sunda Sekolah Dasar, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian memuat Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Kriteria Keberhasilan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan memaparkan tentang pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Dalam bagian ini, terdapat uraian mengenai pengolahan data, analisis temuan, dan diskusi hasil penelitian yang telah dicapai.

Bab V Kesimpulan menjelaskan Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka berisi daftar rujukan yang didapat dan dipakai oleh peneliti dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.